Perancangan Kampanye Mengenai Dampak Pornografi Terhadap Kesehatan Remaja

SALMAN, ROSA KARNITA DAN AGUSTINA KUSUMA DEWI

Desain Komunikasi Visual, Fakultas Arsitektur dan Desain, Institut Teknologi Nasional Bandung

Email: arabsurd@mhs.itenas.ac.id

ABSTRAK

Masa remaja merupakan masa dimana seorang manusia mencari jati diri dan mulai banyak mengetahui informasi-informasi yang lebih luas. Beberapa faktor fisik dan psikis mulai berkembang dengan seiring pertumbuhan remaja, diantaranya ;kemampuan berpikir yang lebih struktural, mencari identitas di lingkungan sekitarnya, hubungan dengan orang tua dan konflik atas kemandirian mereka dan hubungan dengan teman sebaya. Hal tersebut dapat terlihat dari sifat dan sikap remaja yang cenderung labil, emosional, membangkang, mencoba hal baru dan beberapa hal lainnya. Pertumbuhan organ seks sekunder pun terlihat dalam masa pubertas ini. Hal tersebut menjadi salah satu faktor mereka mulai memiliki keingintahuan mengenai seksualitas. Hal tersebut biasanya dibahas dalam kurikulum sekolah, dan beberapa dari lingkup keluarga. Namun pergaulan dan informasi di internet bisa menjadikan remaja mengetahui informasi yang eksplisit yaitu pornografi. Beragam penelitian dan artikel ilmiah yang beredar menjelaskan bahwasannya pornografi mampu mengganggu fungsi otak, terlebih ketika dilakukan berkala mampu merusak fungsi kognitif sementara seperti, mudah hilang fokus, menjadi malas, dan secara jangka panjang memiliki kemungkinan rusak secara permanen. Maka dari itu, penelitian ini menyasar remaja untuk sadar secara kognitif agar kesehatan fisik dan mental muda mereka dan mengarahkan energi dan fungsi intelektual mereka untuk melakukan hal yang positif demi masa kini dan masa mendatang. Penelitian ini melalui pengumpulan data kuantitatif berupa kuisioner, kualitatif berupa wawancara dan studi literatur. Data yang terkumpul kemudian dirangkum dan menjadi sebuah media visual yang harapannya mampu memiliki relevansi dengan remaja.

***Kata kunci**: Pornografi, Remaja, Kesehatan*

ABSTRACT

Teenage is a time when a human being looks for identity and begins to know a lot of broader information. Several physical and psychological factors begin to develop along with the growth of adolescents, including; more structural thinking skills, seeking identity in the surrounding environment, relationships with parents and conflicts over their independence and relationships with peers. This can be seen from the nature and attitude of teenagers who tend to be unstable, emotional, rebellious, trying new things and several other things. The growth of secondary sex organs is also seen during this puberty. This became one of the factors they began to have curiosity about sexuality. These are usually discussed in the school curriculum, and some in the family setting. However, association and information on the internet can make teenagers know explicit information, namely pornography. Various studies and scientific articles circulating explain that pornography can interfere with brain function, especially when done regularly it can temporarily damage cognitive functions such as easy to lose focus, become lazy, and in the long term have the possibility of being permanently damaged. Therefore, this study targets adolescents to be cognitively aware of their youth's physical and mental health and direct their energy and intellectual function to do positive things for the present and the future. This research uses quantitative data collection in the form of questionnaires, qualitative in the form of interviews and literature studies. The collected data is then summarized and becomes a visual media that is expected to be relevant to them.

Keywords: *Pornography, Teenager, Health*

1. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa pencarian jati diri dalam fase menjadi seorang manusia. Mereka mulai mengenal dunia luar lewat lingkungan dan pergaulan dari sekolah maupun teman. Dalam masa ini mereka mulai menemukan hal-hal baru disekitarnya, baik hal yang positif maupun negatif menurut hukum maupun norma sekitar. Mereka memiliki kecenderungan untuk mengamati dan mengikuti apa yang terjadi di pergaulannya. Dalam fase tersebut mereka sangat rawan terpapar informasi ataupun aktifitas yang negatif berdasarkan keingintahuan ataupun dorongan dari sekitar.

Beberapa karakter Pertumbuhan dan perkembangan remaja antara lain dipengaruhi beberapa faktor diantaranya; Pertumbuhan fisik mereka yang mulai matang. kemampuan berpikir yang lebih struktural, mencari identitas di lingkungan sekitarnya, hubungan dengan orang tua dan konflik atas kemandirian mereka dan hubungan dengan teman sebaya. Perubahan internal dan eksternal tersebut dapat terlihat dari sifat dan sikap remaja yang cenderung labil, emosional, membangkang, mencoba hal baru dan beberapa hal lainnya. Selain itu, perkembangan tersebut berhubungan dengan keingintahuan dan ketertarikan mereka dengan hal yang bersifat seksual. Dorongan tersebut dipengaruhi pertumbuhan fisiologis remaja seperti penonjolan payudara dan haid pada perempuan, pembesaran testis pada laki-laki, munculnya rambut disekitar kemaluan dan mimpi basah.

Keingintahuan mengenai seksualitas umum terjadi di fase remaja. Beberapa diantaranya diajarkan melalui kurikulum sekolah, maupun didikan orangtua namun pergaulan dan informasi yang bebas di internet bisa menjadikan remaja mencari dan menemukan informasi yang tidak pantas untuk diakses pada usianya, yaitu pornografi

Pornografi merupakan gambar, sketsa, ilustrasi, foto tulisan, suara, bunyi gambar bergerak, kartun, percakapan, gerak tubuh atau pesan lainnya melalui berbagai media komunikasi yang membuat kecabulan atau eksploitasi sesksual yang melanggar norma kesusilaan dalam masyarakat. Di era teknologi seperti saat ini, pornografi sangat mudah diakses melalui berbagai media. Apalagi dengan teknologi smartphone yang sudah dimiliki oleh masyarakat teruma remaja.

Menurut RSUP DR. Sardjito, pornografi dapat mengganggu Pre Frontal Cortex yang berfungsi untuk menata emosi, memahami benar dan salah, mengendalikan diri, berfikir kritis dan berperilaku sosial. Pornografi dapat menstimulasi hormon dopamin dan endorfin, yaitu sebuah senyawa kimia yang menimbulkan rasa senang dan bahagia. Namun, stimulasi oleh pornografi membuat senyawa tersebut secara berlebihan keluar dan membanjiri otak. Alhasil kinerja otak akan bekerja secara berlebihan dan dalam jangka panjang dapat menimbulkan kerusakan. Beberapa penelitian mengenai pornografi, menyebutkan bahwasannya dampak yang ditimbulkan oleh pornografi hampir mirip dengan penggunaan narkoba

Pornografi memiliki rating 21+ atau dalam kategori usia dewasa awal. Rating tersebut diperuntukan untuk mengkategorikan audiens berdasarkan referensi atau batasan pengetahuan penonton dan dikarenakan substansi atau konteks dari sebuah media audio visual yang disuguhkan merupakan representasi dari jenjang umur penontonnya. Hal tersebut diperuntukan untuk orang yang sudah dewasa, secara sifat dan sikap mereka sudah mampu memilah dan mengendalikan diri.Dengan sifat remaja yang masih dalam fase pencarian jati diri, hal tersebut berpotensi mengganggu perkembangan dan

pertumbuhan secara psikis maupun fisik remaja itu sendiri. Dikarenakan konten yang ada dalam pornografi mampu mempengaruhi pemikiran, sifat dan sikap dan berpotensi meniru aktifitas yang ditampilkan dalam film porno.

Pembahasan mengenai seks yang masih cukup tabu di kalangan remaja dan orang tua di Indonesia menjadikan remaja mencari pengetahuan dari lingkungannya maupun internet. Maka dari itu, dibutuhkan kampanye yang menginformasikan mengenai dampak pornografi bagi kesehatan remaja, karena mereka masih berusia produktif untuk menjalani masa mendatang

2. METODE PENELITIAN

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk pengumpulan data. Data dibagi menjadi dua, data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh atas usaha dari peneliti dalam mengetahui informasi secara permukaan dan mendalam. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari literatur yang sebelumnya pernah diterbitkan dan memiliki keterkaitan dan relevansi dengan kampanye ini.

Metode pengumpulan data yang digunakan ialah Pengumpulan data kuantitatif untuk mempertajam data lapangan. Dikarenakan topik mengenai remaja dan pornografi cukup sensitif, penulis merasa akan lebih insightful ketika dilakukan wawancara

- Kuisioner : Kuisioner dilakukan untuk melihat secara permukaan kecenderungan remaja dan hubungan mereka dengan topik pornografi

- Wawancara : Wawancara dilakukan untuk mengetahui informasi yang lebih akurat mengenai kondisi objek penelitian. Selain itu, input yang didapatkan lebih nyata dan memiliki tingkat relevansi yang bisa disesuaikan dengan rancangan media yang akan digunakan. Dalam tahap ini, penting mengetahui insight dari remaja untuk nantinya pesan dan bentuk visual yang digunakan dekat dengan pribadi target.

- Studi Literatur : Studi Literatur merujuk kepada literatur yang telah di publikasikan sebelumnya. Literatur tersebut ditujukan sebagai penguat data, fakta dan opini untuk membantu dalam mengkategorikan fenomena kecanduan pornografi pada remaja. Literatur review juga mampu menjadi sumber data yang representatif sesuai yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3. DISKUSI

3.1 Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses pengumpulan data untuk memudahkan peneliti menganalisa dan mengambil kesimpulan. Analisis yang dilakukan ialah menggunakan analisis SWOT. Menurut Galavan (2014), analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, dan Threat) adalah teknik analisis untuk mendapatkan strategi yang efektif dengan menelaah variabel internal dan eksternal dari sebuah topik. Ini ditujukan untuk mengetahui kelebihan, kelemahan, kemungkinan dan tantangan dari topik terkait dari data yang telah dikumpulkan

Strenght	• Kampanye ini dapat menjadi sarana informasi dan mengajak remaja akhir untuk memahami pentingnya dampak pornografi pada kesehatan remaja • Kampanye mengenai dampak pornografi mampu meningkatkan kesadaran remaja tentang kesehatan mereka
Weakness	• Kampanye mengenai topik pornografi masih jarang untuk dibahas secara keilmuan kesehatan pada remaja • Kampanye dampak pornografi sebatas menginformasikan dan mengajak remaja sehingga tidak bisa secara langsung merubah persepsi dan kebiasaan
Opportunity	• Informasi mengenai edukasi seksual sudah banyak tersebar dan lebih edukatif dibandingkan informasi yang ada di pornografi • Topik pornografi menarik dibahas di lingkungan remaja karena keingintahuan akan seksualitas masih cukup tinggi
Threat	• Pornografi merupakan konten yang mudah untuk diakses oleh remaja • Beberapa media sosial yang tidak diblokir oleh pemerintah tidak terawasi dan masih memiliki konten pornografiyang bisa diakses

Tabel 1. Tabel analisis Swot

	Strength	Weakness
Opportunity	Topik pornografi menarik dibahas di lingkungan remaja karena keingintahuan mereka masih cukup tinggi maka dari itu kampanye ini dapat menjadi sarana informasi dan mengajak remaja akhir untuk memahami pentingnya dampak pornografi pada kesehatan mereka	Kampanye mengenai topik pornografi masih tabu untuk dibahas di masyarakat namun menarik untuk dibahas di kalangan remaja karena keingintahuan mereka masih cukup tinggi
Threat	Kampanye mengenai dampak pornografi diperlukan di kalangan remaja agar mereka memahami dan memfilter diri dari pornografi karena pornografi masih merupakan konten yang mudah di akses di beberapa platform media sosial	Kampanye mengenai dampak pornografi terhadap kesehatan masih jarang untuk dibahas di kalangan remaja sedangkan informasi yang memuat konten pornografi masih mudah di akses dan tersebar di beberapa media sosial

Tabel 2. Tabel analisis Swot

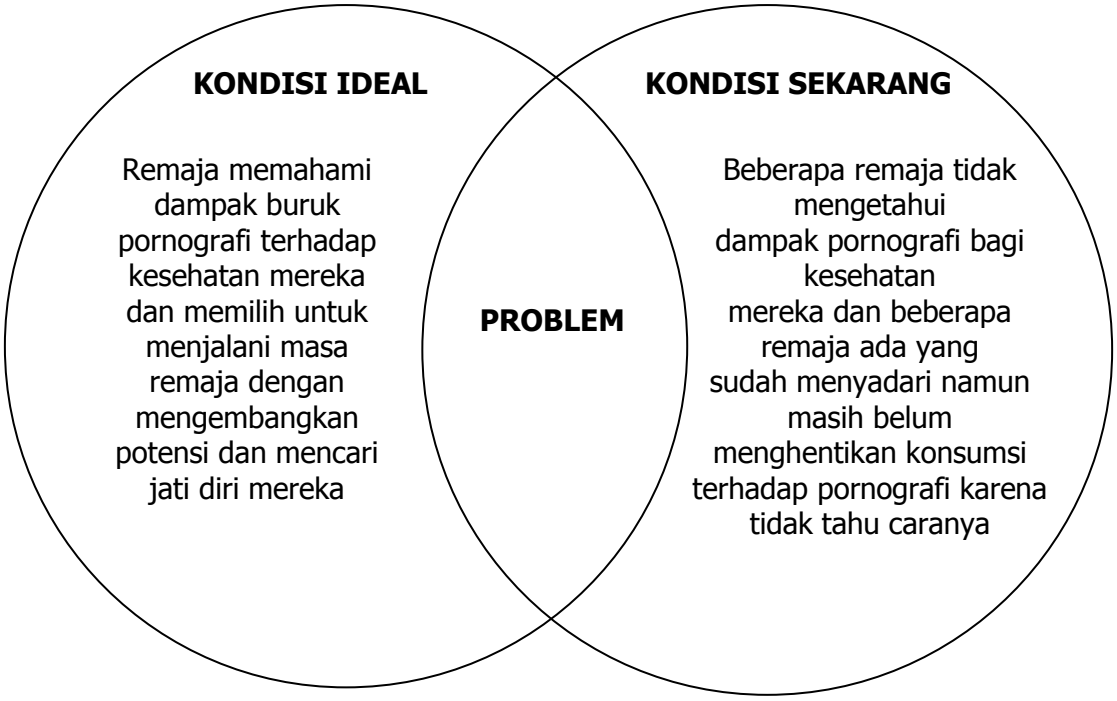

Gambar 1. Diagram problem statement

Dengan menggabungkan kondisi ideal dan juga kondisi sekarang, akan terlihat adanya gap yang membatasi keduanya yang menghasilkan problem statement sebagai berikut:

Problem Statement: Beberapa remaja sudah mengetahui dampak pornografi namun belum sepenuhnya memahami dampak negative yang bisa berakibat pada kesehatan fisik dan psikis diri mereka di saat ini dan masa mendatang

Problem Solution: Diperlukan media informasi mengenai dampak pornografi bagi remaja agar mereka menyadari konsekuensi dari pornografi atas kesehatan mereka

What to Say: *Healthier Without Barrier*

How to Say: Pornografi merupakan hal yang sensitif dibahas secara umum, maka dari itu cara atau creative approach yang digunakan ialah menggunakan parodi dan menggabungkan dengan teks yang bold, dipadupadankan dengan visual yang merepresentasikan remaja seperti kegiatan dan anekdot yang ada di sekitar mereka.

3.2 Tujuan Kreatif

- To Educate

Tujuan dari perancangan kampanye ini ialah untuk mengedukasi dan memberi pemahaman terhadap dampak pornografi bagi remaja agar mereka memiliki pengetahuan dan diharapkan menyadarkan mereka akan dampak pornografi yang mampu mengganggu masa remaja mereka

- To Persuade

Selanjutnya perancangan kampanye ini bertujuan untuk mengajak mereka untuk memaksimalkan usia muda dan menjauhkan diri dari distraksi pornografi pada masa remaja mereka. Selain itu, karena sulitnya deteksi terhadap individu yang mengakses pornografi (dan kecanduannya) maka dari itu, filter dan keinginan perlu dikuatkan dalam diri remaja itu sendiri untuk mengurangi atau menghentikan akses terhadap pornografi.

3.3 Karakterisitk Target Audiens

Geografis	Indonesia, Daerah Urban, kota-kota Besar.
Demografis	• Gender laki-laki • Usia 17 tahun - 20 tahun • Pelajar / Mahasiswa • Kelas ekonomi menengah (B - C)
Psikografis	• Menghabiskan banyak waktu di media sosial • Pernah menonton pornografi sebelumnya • Memiliki keinginan untuk mengurangi atau menghentikan akses terhadap pornografi • Merasa tidak mendapatkan pendidikan seks yang menjadikan pribadi mencari tahu lebih jauh mengenai hal-hal seksualitas dari pornografi
Teknografis	• Menjadikan internet sumber informasi & hiburan • Aktif dan mengikuti tren media sosial terkini

Tabel 2. Tabel data target audiens

3.4 Social Media Campaign

Dari kebiasaan target audiens, media utama yang digunakan ialah kampanye sosial media berupa konten grafis dan editorial disertai video pendek. Media yang digunakan ialah, instagram, tiktok, spotify ads dengan media pendukung seperti merchandise berupa baju, poster dan korek api.

3.5 Konsep Visual

Creative Approach

- *Copy Ads*
  Menampilkan visual yang relevan dengan pesan namun lebih menonjolkan kata-kata mengenai dampak pornografi dan insight yang dialami oleh remaja
- *Spoof and Parody*
  Komunikasi disampaikan disisipi humor karena pornografi merupakan hal yang cukup sensitif dibahas dan akan lebih mudah dicerna dengan pendekatan parodi. Selain itu target audiens memiliki kebiasaan mencari hiburan di internet

Tone and Manner

- Youth
  Tone yang digunakan merupakan reprentasi dari target audiens yang berjiwa muda, berani dengan relevansi akan hal-hal yang mereka sukai
- Friendly
  Gaya bahasa yang digunakan ditujukan agar informasi yang disampaikan mampu dipahami dan tidak terkesan menggurui bagi remaja.

Font yang digunakan dalam perancangan komik webtoon ini adalah Big Shoulder Text untuk headline dan exo 2 untuk subheadline dan teks

Big Shoulder Text
abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
1234567890,.?~!@#$%/\&‘()_+=–”
1234567890,.?~!@#$%/\&‘()_+=–”

Font tersebut dipilih karena terlihat jelas keterbacaannya dan memiliki kesan tegas untuk digunakan sebagai copy ads yang berfokus pada teks

Exo 2
abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
1234567890,.?~!@#$%/\&‘()_+=-”
1234567890,.?~!@#$%/\&‘()_+=-”

Font Exo 2 dipilih untuk isi teks narasi yang berada dalam grafis. Font ini dipilih sebagai karena mudah dibaca, terkesan simpel dan humanis

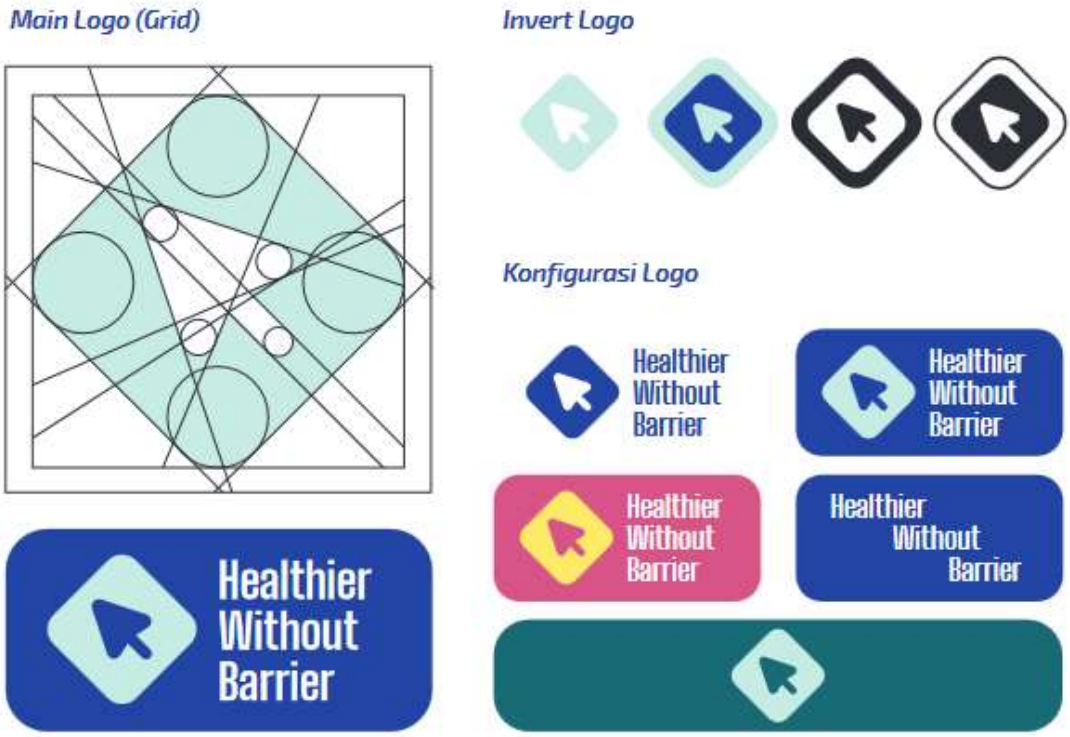

Gambar 2. Logo Kampanye

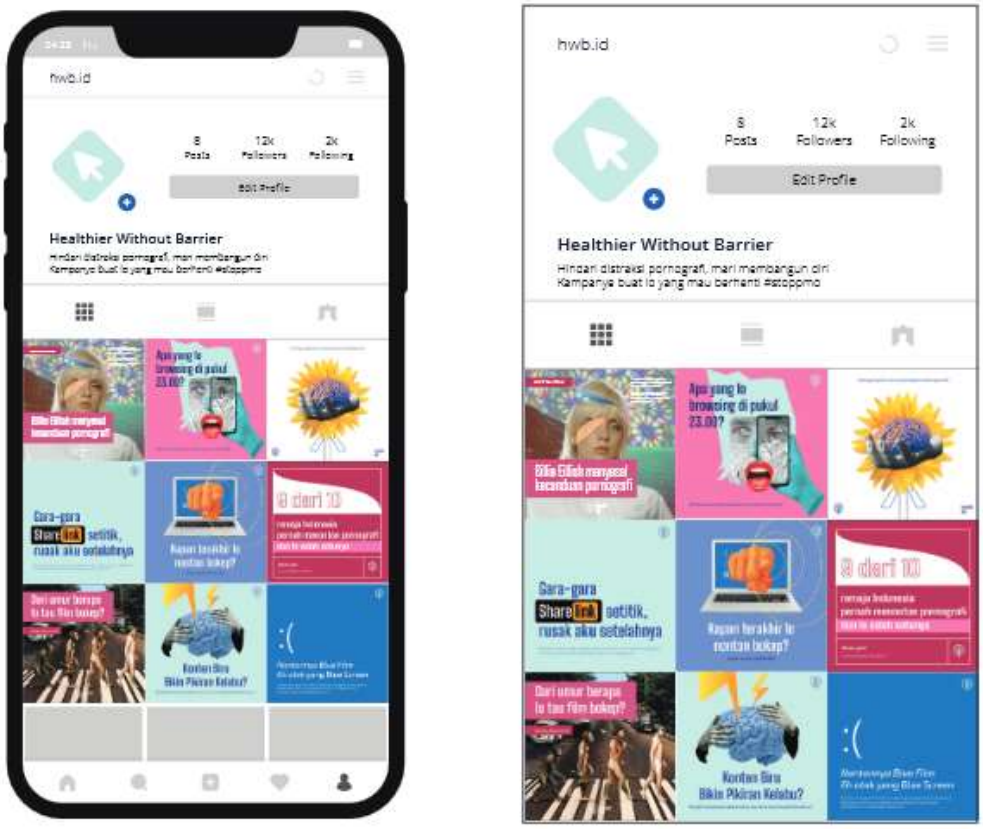

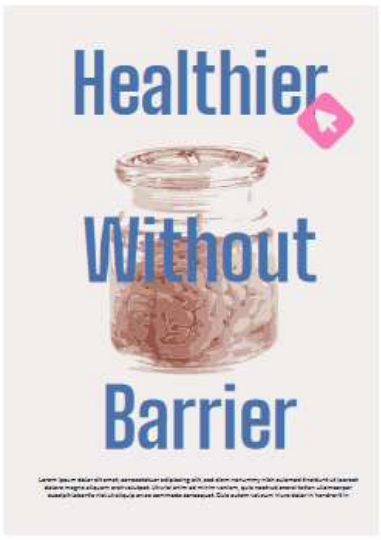

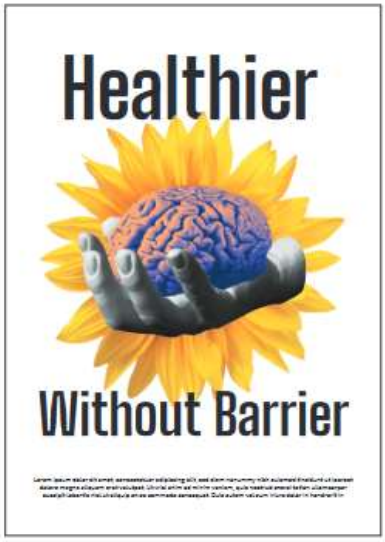

Gambar 3. Contoh penerapan media

4. KESIMPULAN

Perancangan Kampanye mengenai Dampak Pornografi bagi Kesehatan Remaja dengan ini memiliki tujuan untuk menginformasikan, mengedukasi dan mengajak remaja di perkotaan besar agar memahami dampak pornografi bagi kesehatan agar mereka menghindarkan diri dan memfilter diri dari pornografi yang dapat menghambat perkembangan diri mereka sebagai remaja yang masih memiliki waktu untuk berkembang saat ini hingga dewasa nanti.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Allah SWT serta rahmat dan limpahan berkah rizkinya sampai di tahap akhir pelaksanaan Tugas Akhir di semester akhir yang akhirnya berakhir. Selanjutnya, saya berterima kasih khususnya kepada Ibu Rosa Karnita, S.Sn., M.Sn., Ph.D. dan Agustina Kusuma Dewi, S.Sos., M.Ds. selaku dosen pembimbing dan ko pembimbing yang telah mengarahkan dan memberikan solusi atas kebingungan yang terjadi dalam proses pengerjaan Tugas Akhir ini. Terakhir ucapan terima kasih pula saya sampaikan kepada keluarga, sahabat atas dukungan secara langsung maupun tidak langsung dalam proses pra tugas akhir, tugas akhir dan sampai di tahap yudisium. Sekali lagi kepada semua orang baik yang telah membantu, saya ucapkan terima kasih!

6. DAFTAR PUSTAKA

Gerlach dan Ely. (1971*).Teaching and Media A Systemic Approach*. Dalam M.Azhar Arsyad. 2008. Media Pembelajaran. Jakarta : Raja GrafindoPersada.

Adler, Freda; Gerard O.W. Muller, and William S. Laufer. (1991). *Criminology*. New York: Mc. Graw-HiII

Alex Sobur, (2003). Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah, h.134. Bandung: Penerbit Pustaka Setia

Donald, dkk. (2004). Dampak negatif kecanduan pornografi Hurlock, E.B. 2011. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Erlangga.

Sarwono, Jonathan dan Lubis, Hary. 2007. Metode Riset untuk Desain Komunikasi Visual. Yogyakarta : Andi

Venus, Antar. (2009). Manajemen Kampanye: Panduan Teoritis dan Praktis dalam Mengefektifkan Kampanye Komunikasi. Bandung : Simbiosa Rekatama Media.

Ruonan Sun, Shirley Gregor , Byron Keating. (2015). *Information Technology Platforms: Definition and Research Directions*

Kaplan & Sadock. (2015). *Synopsis Of Psychiatry : Behavioral Scienes/Cinical/Psychiatri Eleven Edition*

Aziz, Mokhamad Hasbi. (2017). Perancangan Desain Website sebagai Salah Satu Media Promosi The Cobbler. Yogyakarta

Setyawati, R., Hartini, N., & Suryanto . (2020). *The psychological impacts of internet pornography addiction on adolescents*. Humaniora, 11 (3), 235-244

Manju George, Shreemit Maheshwari, Suhas Chandran, T.S. Sathyanarayana Rao. (2019). *Psychological Aspect of Pornography dalam Journal of Psychosexual Health*. Hal 44-47. India. Karnataka Sexual Science Academy

Khoirul Bariyyah Hidayati, M Farid. 2016. Konsep Diri, *Adversity Quotient* dan Penyesuaian Diri pada Remaja. Persona, Jurnal Psikologi Indonesia Mei 2016, Vol. 5, No. 02, hal 137 -144

Haryana Diena, dkk .2018. KATAKAN TIDAK PADA PORNOGRAFI. Jakarta. Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia

Brown, C. C., Durtschi, J. A., Carroll, J. S., & Willoughby, B. J. (2017). *Understanding and predicting classes of college students who use pornography*. *Computers in Human Behavior*, 66, 114–121.

Puji Prihandini, Putri Limilia, Benazir Bona, Pratamawaty (2020) Studi Komparasi Chi Square Perilaku Konsumsi Pornografi Bagi Remaja Berdasarkan Perbedaan Jenis Kelamin. Jurnal Komunikasi Pembangunan Vol.18. 163-175

Dines, G. (2017). *Growing Up with Porn: The Developmental and Societal Impact of Pornography on Children. Dignity: A Journal on Sexual Exploitation and Violence*,2 (3). https://doi.org/10.23860/dignity.2017.02.03.03

Vidya Diana. (2019). Kesehatan Mental. Pamekasan : CV Duta Media

Kaligis F, dkk. 2021. *Mental Health Problems and Needs among Transitional-Age Youth in Indonesia*. Int. J. Environ. Res. Public Health https://doi.org/10.3390/ijerph18084046

Aripurnami, Sita. "Pornografi dalam Perspektif Perempuan". Makalah dalam Seminar Pornografi daJam PerHaku Kriminal, Universitas Indonesia, Depok, 11 Februari 1994

R Rachmaniar, P Prihandini, PA Janitra. 2018. Perilaku Penggunaan Smartphone dan Akses Pornografi di Kalangan Remaja perempuan Jurnal Komunikasi Global

Diananda, Amita. 2018. PSIKOLOGI REMAJA DAN PERMASALAHANNYA. ISTIGHNA, Vol. 1, No 1. Tangerang. Hal 117 – 118

Wulandari, Ade. 2014. KARAKTERISTIK PERTUMBUHAN PERKEMBANGAN REMAJA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP MASALAH KESEHATAN DAN KEPERAWATANNYA. Jurnal Keperawatan Anak . Volume 2, No. 1, Mei 2014; 39-43

Teressa M. Mc Devitt, Jeanes Ellis Omrod, *Child Development and Education*,(Colombos Ohio, Merril Prentice Hall,2002), h. 17

Internet

Adiwaluyo Eko. 2013. Empat Tahap Mengukur Efektivitas Kampanye Media Sosial. (http://www.themarketeers.com/archives/empat-tahap-mengukur-efektivitas-kampanye-media-sosial.html)

diakses pada 08 Mei pukul 20.04 www.depkes.go.id

diakses pada 08 Mei 2021 pukul 22:15 http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab2/RS1_2018_1_649_Bab2.pdf

diakses pada 09 Mei 2021 pukul 00:05 http://puslit.kemsos.go.id/upload/post/files/8629933936cc6d35f8b4561061aab262.pdf

diakses pada 09 Mei 2021 pukul 00:16 https://mediaindonesia.com/humaniora/134571/kemensos-41-kekerasan-seksual-akibat-pornografi